



Pembatal- Pembatal Keislaman

Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab
bin Sulaiman At-Tamimi رحمته الله



Halaqah Silsilah Ilmiyyah Abdullah Roy

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin dari penerbit.

Pembatal-Pembatal Keislaman

Dari Kitab:

نَوَاقِصُ الْإِسْلَامِ

لِإِمَامِ الدَّعْوَةِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ

Karya:

Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab
bin Sulaiman At-Tamimi ﷺ

Penerjemah:

Qism Ilmiyyah HSI Abdullah Roy

Editor:

Ustadz Abdullah Roy

Desain Cover & Layout Isi:

Bayu Prayuda

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اعْلَمْ أَنَّ مِنْ أَعْظَمِ نَوَاقِصِ الْإِسْلَامِ عَشْرَةٌ:

*Dengan menyebut Nama Allah yang MahaPengasih lagi
MahaPenyayang.*

*Ketahuilah bahwasannya pembatal-pembatal keislaman yang
paling besar ada sepuluh:*

الأوَّلُ :

الشِّرْكَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، قَالَ تَعَالَى : ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾ [1]

وَقَالَ تَعَالَى : ﴿إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ﴾ [2]
وَمِنْهُ الذَّبْحُ لِغَيْرِ اللَّهِ، كَمَنْ يَذْبَحُ لِلْجِنِّ أَوْ لِلْقَبْرِ.

Yang pertama: Syirik dalam beribadah kepada-Nya. Allah ta'ala berfirman: "Sesungguhnya Allâh tidak mengampuni jika seseorang menyekutukan-Nya, dan Allah mengampuni dosa-dosa selain syirik bagi orang yang Allah kehendaki"

(QS. An-Nisâ : 48)

Dan Allah ta'ala berfirman: "Bahwasannya siapapun yang menyekutukan Allah maka Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya adalah neraka dan bagi orang-orang yang dzalim tidak ada seorangpun yang akan menolongnya."

(QS. AI-Maidah : 72)

Dan termasuk syirik kepada Allah adalah menyembelih untuk selain Allah, seperti seseorang yang menyembelih hewan untuk jin untuk kuburan.

الثَّانِي:

مَنْ جَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ وَسَائِطَ يَدْعُوهُمْ وَيَسْأَلُهُمُ الشَّفَاعَةَ،
وَيَتَوَكَّلُ عَلَيْهِمْ كَفَرَ إِجْمَاعًا.

Yang kedua: Barangsiapa yang menjadikan di antara dirinya dan Allah perantara-perantara yang ia berdoa kepada mereka dan meminta mereka syafaat, dan bertawakal kepada mereka, maka ia telah kafir berdasarkan ijma'/konsensus kaum muslimin.

الثَّالِثُ:

مَنْ لَمْ يُكْفِّرِ الْمُشْرِكِينَ أَوْ شَكَ فِي كُفْرِهِمْ، أَوْ صَحَّحَ مَذْهَبَهُمْ،
كَفَرَ إِجْمَاعًا.

Ketiga: Barangsiapa yang tidak mengkafirkan orang-orang yang menyekutukan Allah, atau dia ragu dengan kekafiran mereka, atau dia membenarkan madzhab mereka, maka dia kafir berdasarkan ijma'/konsensus kaum muslimin.

الرَّابِعُ:

مَنْ اعْتَقَدَ أَنَّ غَيْرَ هَدْيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ
 مِنْ هَدْيِهِ وَأَنَّ حُكْمَ غَيْرِهِ أَحْسَنُ مِنْ حُكْمِهِ كَالَّذِينَ يُفَضِّلُونَ
 حُكْمَ الطَّوَاغِيتِ عَلَى حُكْمِهِ فَهُوَ كَافِرٌ.

Keempat : Barangsiapa yang meyakini bahwa selain petunjuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lebih sempurna daripada petunjuk beliau, atau selain hukum Nabi lebih baik daripada hukum beliau seperti orang yang mengutamakan hukum thaghut di atas hukum Rasul, maka dia kafir.

الخَامِسُ :

مَنْ أَبْغَضَ شَيْئًا مِمَّا جَاءَ بِهِ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَلَوْ عَمَلٌ بِهِ -، كَفَرَ إِجْمَاعًا، وَالِدَلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى :
 ﴿ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنزِلَ اللَّهُ فَأَخْبَطَ أَعْمَالَهُمْ﴾ [3]

[3] QS. Muhammad : 9

Kelima : *Barangsiapa yang mem benci sesuatu dari syariat yang dibawa oleh Rasulullah shallallahu 1alaihi wa sallam meskipun dia mengamalkannya maka dia kafir berdasarkan ijma'/ konsensus kaum muslimin.*

Dalilnya adalah firman Allah ta'ala: *"Demikian itu karena mereka benci terhadap apa-apa (syariat) yang Allah turunkan hingga Allah menghapus amalan-amalan mereka."*
 (QS. Muhammad: 9).

السَّادِسُ :

مَنْ اسْتَهْزَأَ بِشَيْءٍ مِنْ دِينِ اللَّهِ، أَوْ ثَوَابِهِ، أَوْ عِقَابِهِ، كَفَرَ،
وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿... قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ
تَسْتَهْزِؤْنَ - لَا تَعْتَدِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ﴾^[4]

[3] QS. At-Taubah : 65-66

Keenam : Barangsiapa yang mengolok-olok sesuatu dari agama Allah, atau pahalaNya, atau siksaNya, maka dia kafir.

Dalilnya adalah firman Allah ta'ala : "... Katakanlah olehmu Muhammad: Apakah dengan Allah, ayat-ayatNya dan RasulNya kalian selalu berolok-olok? Tidak usah kalian meminta maaf, karena kalian telah kafir sesudah beri man."
(QS. At-Taubah : 65-66).

السَّابِعُ:

السِّحْرُ - وَمِنْهُ: الصَّرْفُ وَ الْعَطْفُ، فَمَنْ فَعَلَهُ أَوْ رَضِيَ بِهِ
كَفَرَ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى
يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ﴾ [5]

[5] QS. Al-Baqarah : 102

Ketujuh : Sihir, termasuk di antaranya adalah ash-sharfu dan al-'athfu, maka barangsiapa yang melakukan sihir atau rid ha dengan sihir maka dia telah kafir.

Dan dalilnya adalah firman Allah ta'ala: "... Sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sehingga mengatakan: 'Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (bagimu), maka janganlah kamu kufur' ..."
(QS. Al-Baqarah: 102).

الثَّامِنُ :

مُظَاهَرَةُ الْمُشْرِكِينَ وَمُعَاوَنَتُهُمْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ.
 وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾ [6]

[6] QS. Al-Maidah : 51

Kedelapan : Menolong orang-orang Musyrik dan membantu mereka dalam rangka memerangi orang-orang Muslim.

Dan dalilnya adalah firman Allah ta'ala: "Dan barangsiapa yang menolong mereka, maka sesungguhnya dia termasuk dari golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim." (QS. Al-Maidah: 51).

التَّاسِعُ:

مَنْ اِعْتَقَدَ أَنَّ بَعْضَ النَّاسِ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ اتِّبَاعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ يَسْعُهُ الْخُرُوجُ عَنْ شَرِيعَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَمَا وَسِعَ الْخَضِرُ الْخُرُوجَ عَنْ شَرِيعَةِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَهُوَ كَافِرٌ.

Kesembilan: Barangsiapa yang meyakini bahwa sebagian manusia tidak wajib baginya mengikuti Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwasanya leluasa baginya untuk keluar dari syari'at Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana leluasa bagi Nabi Khidir untuk keluar dari syari'at Nabi Musa 'alihissalam, maka ia kafir.

العَاشِرُ:

الإِعْرَاضُ عَنِ دِينِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يَتَعَلَّاهُ وَلَا يَعْمَلُ بِهِ،
وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ
أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ﴾ [7]

[7] QS. As-Sajdah : 22

Kesepuluh: Berpaling dari agama Allah, -ia tidak mempelajarinya dan tidak mengamalkannya-.

Dan dalilnya adalah firman Allah ta'ala: "Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Rabb-nya, kemudian ia berpaling darinya, sesungguhnya Kami akan menghukum orang-orang yang berdosa."

(QS. As-Sajdah : 22).

وَلَا فَرْقَ فِي جَمِيعِ هَذِهِ النَّوَاقِضِ بَيْنَ الْهَازِلِ
وَالْجَادِّ وَالْخَائِفِ إِلَّا الْمُكْرَهَ.

وَكُلُّهَا مِنْ أَعْظَمِ مَا يَكُونُ خَطَرًا، وَأَكْثَرِ مَا يَكُونُ وَقُوعًا،
فَيَنْبَغِي لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَحْذَرَهَا وَيَخَافَ مِنْهَا عَلَى نَفْسِهِ.

نَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ مُوجِبَاتِ غَضَبِهِ، وَأَلِيمِ عِقَابِهِ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Dan tidak ada perbedaan dalam pembatal-pembatal ini antara orang yang bergurau, orang yang serius, dan orang yang takut, kecuali orang yang dipaksa.

Dan seluruh pembatal tersebut termasuk perkara yang paling besar bahayanya, dan termasuk perkara yang paling sering terjadi, maka hendaknya seorang muslim mewaspadainya dan khawatir apabila itu menimpa atas dirinya.

Kita berlindung kepada Allah dari memperoleh murka-Nya dan dari pedihnya siksa-Nya.

Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam atas Nabi kita Muhammad, atas keluarganya, dan atas para Sahabatnya.

Catatan: